

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal pendidikan yang berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung pada sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut yakni : kepala sekolah, guru siswa, pegawai Tata Usaha, dan tenaga kependidikan lainnya. Selain itu harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan terselenggaranya proses pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembangunan nasional dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar menjadi masyarakat Indonesia yang maju berdasarkan Pancasila. Keberadaan guru sebagai pelaku utama fasilitator penyelenggaraan proses belajar siswa. Oleh karena itu, kehadiran dan profesionalisme guru sangat berpengaruh dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Fungsi dan tugas guru sebagai tenaga profesional menyangkut persyaratan tertentu sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa: Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan

proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Perencanaan pembelajaran merupakan aspek penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Salah satu perencanaan pembelajaran yang penting bagi guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat merancang atau merencanakan pembelajaran sebelum proses pembelajaran. Rencana yang disiapkan dengan baik tentunya akan menjadikan pembelajaran berjalan dengan sistematis dan terprogram. Pada hakikatnya penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Alasan pentingnya membuat RPP yaitu dapat menolong guru untuk memikirkan pelajaran sebelum pelajaran itu diajarkan sehingga kesulitan belajar dapat diramalkan dan jalan keluarnya dapat dicari. Guru dapat mengorganisasi fasilitas, perlengkapan, alat bantu pengajaran, waktu dan isi dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar seefektif mungkin serta menghubungkan tujuan dan prosedur kepada tujuan keseluruhan dari mata pelajaran yang diajarkan.

Menggunakan RPP menurut pakar pendidikan cukup efektif dalam meningkatkan kualitas anak didik. Menurut Muslich (2008: 45), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram. Sebuah RPP harus mempunyai daya terap yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, target pembelajaran akan sulit tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru dan calon guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran.

Selama ini masih banyak guru-guru yang dalam proses pembelajaran menggunakan RPP yang tidak sempurna atau belum lengkap dalam artian komponen-komponen yang ada di RPP tidak lengkap. Ada guru-guru yang tidak membuat RPP sendiri, karena yang digunakan adalah RPP buatan penerbit atau yang dibuat pada kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), yang mana setiap tahunnya tidak pernah diperbaharui disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolahnya dan pembaharuan pendidikan. Sehingga implementasinya dalam pembelajaran guru di kelas tidak sesuai dengan RPP yang dibawanya, dan RPP yang ditunjukkannya hanya formalitas pada saat ada supervisi oleh pengawas sekolah atau Kepala Sekolah selaku supervisor pendidikan.

Supervisi ada karena satu alasan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar. Bilamana guru memperoleh pembinaan dan kemudian menyadari

pentingnya peningkatan kemampuan diri, guru akan tumbuh dan makin bertambah mampu dalam menjalankan tugasnya. Supervisi mendorong guru untuk lebih mampu berusaha, dan situasi belajar mengajar akan lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih mantap dalam pelaksanaan pekerjaannya. Hal ini berarti kedudukan supervisi merupakan komponen yang sangat strategis dalam administrasi pendidikan. Pengalaman kerja guru juga mempengaruhi keberhasilan pengelolaan pembelajaran. Pengalaman mengajar guru dapat dijadikan motivasi pengembangan tugas profesi guru itu.

Sesuai dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan pendidikan di Indonesia, paradigma tenaga kependidikan sudah seharusnya mengalami perubahan pula, khususnya yang berkaitan dengan supervisi atau pengawasan pendidikan. Paradigma lama dapat dipahami bahwa pengawasan cenderung bersifat otokratis, mencari-cari kesalahan atau kelemahan orang lain dan berorientasi pada kekuasaan. Pengertian pengawasan seperti ini sering disebut inspeksi atau memeriksa, orang yang melakukan pemeriksaan itu sendiri disebut inspektur.

Pengertian pengawasan dalam pendidikan dirubah menjadi “supervisi” maksudnya hampir sama dengan inspeksi tapi istilah supervisi memiliki arti yang lebih luas dan demokratis, tidak hanya melihat apakah kepala sekolah dan guru telah melakukan tugas dan kegiatan sesuai dengan pedoman yang ada, akan tetapi juga berusaha mencari jalan keluar bagaimana cara memperbaikinya. Dengan paradigma baru ini diharapkan para pendidik dan

para supervisor dapat menjalin kerjasama yang lebih harmonis dalam rangka mengemban tugas pendidikan.

Supervisi bertujuan untuk meningkatkan kinerja para guru dan pegawai sekolah lainnya dengan cara memberikan pengarahan-pengarahan yang baik dan bimbingan serta masukan tentang cara atau metode mendidik yang baik dan profesional. Perkembangan supervisi pendidikan memberikan pengaruh yang baik pada pendidikan di Indonesia sehingga para pendidik memiliki kemampuan mendidik yang kreatif, aktif, efektif dan inovatif. Aspek lain yang mengakibatkan kegiatan supervisi kurang bermanfaat adalah sistem supervisi yang kurang memadai dan sikap mental dari supervisor yang kurang sehat.

Salah satu tindakan supervisi adalah supervisi perencanaan pembelajaran. Supervisi ini sangat penting karena dilakukan review dokumen perencanaan pembelajaran seperti: Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media, materi, dan sumber belajar, skenario kegiatan pembelajaran, serta instrumen evaluasi. Selain itu juga dilakukan pengarahan dan bimbingan yang baik dari kepala sekolah terhadap guru.

Berdasarkan uraian di atas mengenai permasalahan penyelenggaraan supervisi dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka uraian di atas dijadikan latar belakang penelitian tentang “Supervisi Kepala Sekolah dalam Perencanaan Pembelajaran Guru terhadap Mutu RPP di SD Negeri 1 Kalimanah Wetan Kabupaten Purbalingga”.

B. Rumusan Masalah

Masalah umum yang dikaji adalah pengaruh kepala sekolah terhadap proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SDN 1 Kalimanah Wetan Purbalingga. Berdasarkan masalah umum ini, dapat dirumuskan masalah:

- Adakah pengaruh signifikan antara supervisi kepala sekolah dalam perencanaan pembelajaran guru terhadap mutu RPP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mendeskripsikan pengaruh signifikan antara supervisi kepala sekolah dalam perencanaan pembelajaran guru terhadap mutu RPP.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis.

Secara teoretis, manfaat yang dapat dicapai antara lain sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber acuan untuk penelitian tentang supervisi kepala sekolah dan penyusunan RPP.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan dalam penyusunan RPP sampai pada implementasinya di dalam kelas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberi masukan dalam rangka evaluasi RPP guru dan supervisi dapat memberikan kontribusi positif bagi kepala sekolah sebagai rujukan kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik dan meningkatkan kinerja guru kepala sekolah.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas RPP.

E. Penjelasan Istilah

1. Supervisi adalah merupakan upaya pembinaan kepada guru untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.
3. Komponen RPP adalah unsur-unsur yang ada dalam RPP yaitu identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.